

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TAI DI SEKOLAH DASAR**

Oleh :

**Nova Novita**

**1108396**

[123novanovita@yahoo.com](mailto:123novanovita@yahoo.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan pada pembelajaran Sekolah Dasar 15 Koto Merapak yang di dominasi oleh guru dengan pendekatan konvensional. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model *Team Assited Individualization*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 15 Koto Merapak, jumlah siswa Tahun Ajaran 2015/2016 ada 23 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasil penelitian perencanaan siklus I 76,56% dan siklus II 90,62%. Hasil belajar siklus I 73,47% dan Siklus II 82,32%. Dengan menggunakan model TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada luas trapesium dan layang-layang.

Kata kunci : Luas Trapesium dan layang-layang model TAI

## **Abstract**

*This research was done due to the fact that teachers dominated the learning process and still used the conventional approach in the learning process. This research aimed at describing the improvement of students' trapezoids and kites learning outcomes by using the team assisted individualization model. The design of the research was class action research using both qualitative and quantitative approaches. The subjects of the research were the teacher and twenty three fifth grade student of SDN 15 Koto Merapak that consisted of 11 boys and 12 girls. The result of the lesson plan analysis in cycle I was 76,56% and in cycle II was 90,62 %. Students' learning outcome in cycle I was 73,47% and it increased in cycle II to 82,32 % Thus, the team assisted individualization model successfully improved students' trapezoids and kites leaning outcomes*

*Keywords: Trapezoids and Kites learning Outcomes, the Team Assisted Individualization Model*

## PENDAHULUAN

Materi bangun datar merupakan salah satu materi yang dipelajari di sekolah dasar. Materi ini secara berulang-ulang diajarkan pada setiap tingkat. Salah satu materi tentang bangun adalah mengenai luas bangun datar. Menurut Sri (2006:128) "luas bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan". Dalam pembelajaran matematika, idealnya siswa dibiasakan memperoleh pemahaman melalui pengalaman yang dikembangkan oleh siswa sesuai perkembangan pemikirannya.

Pembelajaran matematika khususnya materi luas bangun datar ada pada setiap tingkatan di SD dan diajarkan secara bertahap. Hal ini membuktikan bahwa materi luas bangun datar penting untuk diajarkan. Materi luas bangun datar sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Depdiknas (2006:417) "mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Fenomena Rendahnya hasil belajar yang peneliti temukan saat mengajar di kelas V SDN 15 Koto Merapak disebabkan oleh masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dilaksanakan kurang menyenangkan bagi siswa. Guru memberikan materi pengajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa mengajak siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep pelajaran. Selain itu guru jarang membelajarkan siswa dengan cara berkelompok. Guru belum bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa jadi tidak termotivasi untuk belajar. Siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit diantara mata pelajaran lainnya. Saat materi diajarkan oleh guru, siswa tidak memperhatikan guru dan cenderung berbicara dengan teman sebangku. Kemudian dari materi yang diajarkan guru hanya beberapa orang siswa yang menguasai, sedangkan kebanyakan siswa yang lain sulit untuk menguasai materi.

Mengatasi masalah seperti yang ditemukan di atas, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk belajar secara berkelompok serta bisa menemukan sendiri konsep pelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu model yang merangkum hal yang tersebut di atas adalah model kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Slavin (2011:189) mengemukakan bahwa "TAI diprakasai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah, dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara ruitn, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju."

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang- Layang dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Luas Trapesium dan Layang- Layang dengan menggunakan model TAI di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan. Bagi peneliti, sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas serta hasil belajar siswa khususnya di SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan, bagi guru penerapan model ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Luas Trapesium dan Layang- Layang melalui model *TAI* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan . Penelitian dilakukan di lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut: a) Hasil belajar luas trapesium dan layang- layang di kelas V rendah, b) Model pembelajaran *TAI* belum pernah digunakan di SD tersebut khususnya bagi siswa kelas

V, c) sekolah mau menerima pembaharuan, serta d) kepala sekolah mengizinkan untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan . Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 23 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli-Desember tahun ajaran 2015/2016. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus satu terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua dua kali pertemuan. Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB, sedangkan untuk pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Sementara itu siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB, dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011:45) menjelaskan bahwa PTK adalah “sesuatu penelitian yang dilakukan guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan layang- layang tif dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas”.

Agar tujuan penelitian ini tercapai digunakan instrument penelitian yaitu berupa lembar observasi dan lembar tes. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:337) yakni ”Analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi”. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Sedangkan penerapan model analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dengan

menggunakan rumus penilaian yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R : skor mentah yang diperoleh peserta didik  
SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Kriteria taraf keberhasilan menurut Aderusliana (2007:6) adalah sebagai berikut:

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf	Bobot
80% -100%	Sangat baik	SB	4
70% - 79%	Baik	B	3
60% - 69%	Cukup	C	2
≤59%	Kurang	K	1

## HASIL

### Siklus I

Pada siklus I penelitian dilakukan 2 x pertemuan. pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB, dan hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Pada siklus I ini akan d parkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan menggunakan model pembelajaran TAI di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisr Selatan , yang dilakukan mulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan yang meliputi : a) orientasi, b) pemunculan gagasan, c) penyusunan ulang gagasan, d) penerapan gagasan, e) pemantapan gagasan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi, sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut

### Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan menggunakan model TAI dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika kelas V semester I dan dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Kompetensi Dasar yang dilaksanakan pada siklus I adalah KD 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang. Pada siklus I peneliti mengambil materi luas trapesium dan layang-layang

Sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: 1) Menemukan rumus luas trapezium / layang-layang, 2) Menghitung luas trapesium / layang-layang menggunakan rumus yang telah ditemukan, 3) Membuat bangun datar trapezium / layang-layang

Dari indikator di atas tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut 1) Dengan penugasan siswa dapat menemukan rumus luas trapezium / layang-layang dengan benar, 2) Dengan penugasan dalam kelompok siswa dapat menghitung luas trapesium / layang-layang dengan benar, 3) Dengan penugasan siswa dapat membuat bangun datar trapezium / layang-layang dengan tepat,. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, LKS, lembar evaluasi, infocus, alat dan bahan untuk melakukan percobaan.

### **Pelaksanaan**

siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Proses pelaksanaan pada siklus I difokuskan pada materi pembelajaran luas trapesium dan layang-layang

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut:

Pada langkah Teams Dimulai dengan guru bertanya tentang bangun datar. Siswa dan guru terlibat tanya jawab. Kemuadia guru menyampaikan akan membagi siswa dalam lima kelompok

Pada langkah kedua tes penempatan siswa dibagikan pre-test untuk menentukan kelompok. Setelah selesai melakukan pre-test guru menepatkan siswa dalam kelompok,

setiap kelompok terdapat siswa yang mendapat skor tinggi, rendah dari hasil tes awal sebelumnya. Selanjutnya siswa duduk dalam kelompok yang dibentuk guru.

Pada langkah materi kurikulum guru memajang media gambar trapezium dan layang-layang. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang media gambar tadi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas. Selanjutnya guru membagikan uraian materi dan menugaskan siswa untuk mempelajari materi secara individu.

Pada langkah belajar kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa mengerjakan instruksi yang ada dalam LKS dibawah bimbingan guru. Siswa bekerja dengan serius dalam kelompok.

Pada langkah skor tim dan rekognisi tim dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan LKS. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil kerjanya. Siswa dari kelompok lain di tugaskan mengamati dan mengomentari hasil kerja temanya

Pada langkah kelompok pengajaran guru memotivasi siswa setelah bekerja dalam kelompok agar lebih kompak. Selanjutnya guru member penguatan terhadap kerja siswa dan pemberian materi secara singkat.

Pada langkah tes fakta siswa mengumpulkan hasil kerjanya ke meja guru. Selanjutnya siswa duduk seperti semula. Kemudian guru memberikan lembar evaluasi dengan 5 soal essay. Setelah selesai mengumpulkan dan memeriksa hasilnya

Pada unit seluruh kelas. Guru meninjau pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama siswa. Selajutnya guru memberikan tugas lanjutan untuk dirumah dan menutup pelajaran.

### **Pengamatan**

Pada pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah mengamati jalannya proses pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan model pembelajaran TAI. Tahap ini dilakukan observer yaitu teman sejawat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aspek RPP diperoleh persentase 75% dengan kriteria sangat baik, pada aktifitas guru diperoleh persentase 71,87% dengan kriteria sangat baik, kemudian pada aktifitas siswa diperoleh 71,87% dengan kriteria sangat baik. Pada Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 73,5%. dengan kriteria baik. Ada 15 orang

siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, sedangkan 8 orang siswa masih belum berhasil mencapai KKM.

### **Refleksi**

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pertemuan berikutnya yaitu dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan materi ajar harus sesuai dengan lingkungan siswa, pengorganisasian materi ajar harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang direncanakan, pemilihan sumber/media pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan, teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan sekolah, soal harus dilengkapi dengan pedoman penskoran yang lengkap. Dari segi aktifitas guru dan siswa, guru harus lebih memotivasi siswa agar terlibat dalam bekerja dalam kelompok, guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih berani menyampaikan pendapatnya ke depan kelas, guru harus lebih memberi kesempatan kepada setiap kelompok maju ke depan kelas, guru harus memberi penguatan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan, yakni persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 73,5%, sedangkan kriteria ideal persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 75%. Dengan demikian penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasilnya lebih baik dari siklus I. Segala kekurangan yang muncul di siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan menggunakan model TAI dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika kelas V semester I dan dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Kompetensi Dasar yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus I adalah KD 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang. Pada siklus II peneliti mengulang kembali materi luas trapesium dan layang-layang

Sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: 1)



Menemukan rumus luas trapezium / layang-layang, 2) Menghitung luas trapesium / layang-layang menggunakan rumus yang telah ditemukan, 3) Membuat bangun datar trapezium / layang-layang

Dari indikator di atas tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut 1) Dengan penugasan siswa dapat menemukan rumus luas trapezium / layang-layang dengan benar, 2) Dengan penugasan dalam kelompok siswa dapat menghitung luas trapesium / layang-layang dengan benar, 3) Dengan penugasan siswa dapat membuat bangun datar trapezium / layang-layang dengan tepat,. Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, LKS, lembar evaluasi, media gambar, alat dan bahan untuk melakukan percobaan.

### **Pelaksanaan**

Siklus II ini dilaksanakan pada hari 27 dan 28 Oktober 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Proses pelaksanaan pada siklus II difokuskan pada materi pembelajaran luas trapesium dan layang-layang

Pada langkah Teams Dimulai dengan guru bertanya tentang bangun datar. Siswa dan guru terlibat tanya jawab. Kemuadia guru menyampaikan akan membagi siswa dalam lima kelompok

Pada langkah kedua tes penempatan siswa dibebrikan pre-test untuk menentukan kelompok. Setelah selesai melakukan pre-test guru menepatkan siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdapat siswa yang mendapat skor tinggi, rendah dari hasil tes awal sebelumnya. Selanjutnya siswa duduk dalam kelompok yang dibentuk guru.

Pada langkah materi kurikulum guru memajang media gambar trapezium dan layang-layang. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang media gambar tadi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas. Selanjutnya guru membagikan uraian materi dan menugaskan siswa untuk mempelajari materi secara induvidu.

Pada langkah belajar kelompok guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa mengerjakan instruksi yang ada dalam LKS dibawah bimbingan guru. Siswa bekerja dengan serius dalam kelompok.

Pada langkah skor tim dan rekognisi tim dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan LKS. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil

kerjanya. Siswa dari kelompok lain di tugaskan mengamati dan mengomentari hasil kerja temanya

Pada langkah kelompok pengajaran guru memotivasi siswa setelah bekerja dalam kelompok agar lebih kompak. Selanjutnya guru member penguatan terhadap kerja siswa dan pemberian materi secara singkat.

Pada langkah langkah tes fakta siswa mengumpulkan hasil kerjanya ke meja guru. Selanjutnya siswa duduk seperti semula. Kemudian guru memberikan lembar evaluasi dengan 5 soal essay. Setelah selesai mengumpulkan dan memeriksa hasilnya

Pada unit seluruh kelas. Guru meninjau pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama siswa. Selajutnya guru memberikan tugas lanjutan untuk dirumah dan menutup pelajaran.

### **Pengamatan**

Pada pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah mengamati jalannya proses pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan model pembelajaran TAI Tahap ini dilakukan observer yaitu teman sejawat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aspek RPP diperoleh persentase 89,06% dengan kriteria sangat baik, pada aktifitas guru diperoleh persentase 89,06% dengan kriteria sangat baik, kemudian pada aktifitas siswa diperoleh 89,06% dengan kriteria sangat baik. Pada Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 82,33 dengan kriteria sangat baik. Ada 21 orang siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, sedangkan 2 orang siswa masih belum berhasil mencapai KKM.

### **Refleksi**

Dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dari segi aktifitas guru, Hanya pada tiga kegiatan yang belum terlaksana yaitu tidak membagi tugas saat bekerja, masih kurang memberikan bimbingan kepada siswa, guru dan guru meninjau pelajaran.

Dari rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. yakni persentase ketuntasan hasil belajar

siswa pada siklus II sudah diatas 75% yaitu 91%. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Siklus I**

#### **Perencanaan**

Dari hasil penelitian pelaksanaan model TAI pada pembelajaran Menghitung luas trapesium dan layang-layang pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan , terungkap bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP. Komponen RPP terdiri dari 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar”.

Dalam penelitian ini, standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari KTSP matematika kelas V SD kemudian disusun dalam bentuk RPP. RPP yang disusun sesuai dengan tahapan model TAI, yaitu 1) Teams, 2) Tes penempatan 3) Materi-materi kurikulum, 4) Belajar kelompok, 5) . Skor tim dan rekognisi tim, 6) Kelompok pengajaran, 7) tes faktadan 8) Unit seluruh kelas. Dari penyusunan perencanaan siklus I, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran, yaitu memperluas materi ajar, penyesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan alokasi waktu. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan model TAI berada dalam kriteria baik.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 3 x 35 menit, dan pertemuan kedua 3 x 35 menit. Berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat, selama pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan menggunakan model TAI ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada langkah Teams, guru hendaknya menugaskan siswa kedepan kelas menyampaikan pendapatnya
2. Pada Tes Penempatan, hendaknya guru mengkomunikasikan siswa untuk duduk dalam kelompok
3. Pada Materi-materi kurikulum, hendaknya guru lebih menekankan untuk mencari data secara individu terlebih dahulu
4. Pada Belajar kelompok, hendaknya guru lebih membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
5. Pada Skor tim dan rekognisi tim, hendaknya guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk tampil
6. Pada Kelompok pengajaran, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk bekerja sama
7. Pada Tes fakta, hendaknya guru mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas
8. Pada Unit seluruh kelas, hendaknya guru lebih meninjau kemabali pelajaran yang telah berlalu

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dengan persentase 68,75% dan kriteria cukup. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan II diperoleh skor 22 dengan persentase 68,75% dengan kriteria cukup. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 24 dengan persentase 75% kriteria baik pada aspek guru. Pada aspek siswa diperoleh skor 24 dengan persentase 75% dengan kriteria baik

### **Hasil belajar siswa**

Berdasarkan evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilakukan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 73.50 dengan persentase ketuntasan 65%, dimana masih ada 8 orang siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan 15 orang siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan

### **Pembahasan Siklus II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran jika dilihat dari aspek guru dan aspek siswa sudah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 89,06%. dengan criteria sangat baik. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh rata-rata nilai 89,06%.

### **Hasil belajar siswa**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas trapesium dan layang- layang pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 82,33 dengan kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini mencapai 91%.

Berdasarkan paparan data analisis penelitian siklus II, penerapan model TAI dalam pembelajaran sudah mencapai nilai yang diharapkan, baik dari penilaian proses maupun hasil. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan menggunakan model TAI sudah berhasil dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang dijelaskan di atas, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut ; 1) Perencanaan pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan menggunakan model TAI dituangkan dalam bentuk RPP yang sesuai dengan tahapan model TAI yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,06% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 14,06%. 2) Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dengan TAI dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh nilai 71,87% pada aspek

guru dan 71,87% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 89,06% pada aspek guru dan 89,06% pada aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang- layang dilaksanakan sesuai dengan tahap model TAI yaitu : 1) Teams, 2) Tes penempatan 3) Materi-materi kurikulum, 4) Belajar kelompok, 5) . Skor tim dan rekognisi tim, 6) Kelompok pengajaran, 7) tes faktadan 8) Unit seluruh kelas. Penggunaan model TAI dalam pembelajaran luas trapesium dan layang- layang di kelas V SDN 15 Koto Merapak Kabupaten Pesisr Selatan , dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 73.50 meningkat menjadi 82,33 atau meningkat sekitar 8,83

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan 1) Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model TAI hendaknya terlebih dahulu memahami tahapan model TAI yaitu : (1) Teams, (2) Tes penempatan, (3) Materi-materi kurikulum, (4) Belajar kelompok, (5) Skor tim dan rekognisi tim, (6) Kelompok pengajaran, (7) tes faktadan (8) Unit seluruh kelas. 2) Sebelum menggunakan model TAI dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami tahapan model TAI. 3) Pembelajaran dengan menggunakan model TAI layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online). <http://aderuslina.wordpress.com>. (diakses tanggal 20 Oktober 2013).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa

